

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini (R. Sebayang, (2020) & Buana, (2017)). Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olah raga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut (Buana, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 30 Juli 2020 pukul 19.39 wib secara global terdapat 216 negara telah terpapar covid-19 dengan prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 16.523.815 penderita, dengan angka kematian mencapai 656.093 jiwa (4,0%). Di regional Asia Tenggara prevalensi penderita mencapai 1.892.056 penderita dengan angka kematian mencapai 42.233 jiwa (2,2%). Indonesia sendiri telah dilakukan pemeriksaan terhadap 856.003 spesimen dengan sebaran penderita terkonfirmasi positif sebanyak 106.336 penderita, penderita yang sedang dalam perawatan sebanyak 36.989 penderita dan jumlah meninggal dunia mencapai 5.058 jiwa (4,8%) serta dilaporkan pula bahwa Provinsi

Jawa Timur merupakan Provinsi terbanyak dengan konfirmasi positif mencapai 21.484 penderita atau 20,6% dari jumlah nasional (Rachman, 2018).

Situasi sebaran Covid-19 di Jawa Timur melalui situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga 25 Juni 2022 mencapai 577.578 penderita terkonfirmasi positif covid-19 dengan angka kematian mencapai 31.655 jiwa . Kabupaten Banyuwangi sendiri berdasarkan data 25 Juni 2022 terdapat penderita konfirmasi positif sebanyak 19.408 penderita dengan korban meninggal sebanyak 1.848 jiwa dan kontak erat sebanyak 7.455 orang.

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (N.W. Koesmawardhani, (2020) & Buana, (2017)). Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (CNN Indonesia, (2020) & Buana, (2017)). Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di dalam rumah, namun kondisi ini malahan

dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur (D Malik, (2020) & Buana, (2017)). Selain itu, walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja dilaksanakan tabligh akbar, dimana berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar (D Hariyadi, (2020) & Buana, (2017)). Selain itu masih banyak juga warga masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah (Buana, 2017).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, (2020) & Telaumbanua, (2020)).

Keberhasilan pengendalian pencegahan Covid-19 sangat ditentukan oleh perilaku masyarakat (Mas'udi & Winanti, (2020) & Rachman, (2018). Sari & ,Atiqoh (2020) & Rachman, (2018)) pada penelitiannya menunjukkan sebanyak 30,65% pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 masih tidak baik serta 25,81% tidak patuh dalam menggunakan masker. Sejalan dengan penelitian tersebut Yanti., *et al* (2020) menunjukkan bahwa 41% memiliki sikap yang buruk terhadap pencegahan Covid-19. Tidak disiplinnya masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor

meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh Covid-19. Selain itu faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum dan kurang tegasnya pemerintah dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Sutrayanti, (2020) & Rachman, (2018)).

Sampai pada penjelasan dan tata cara penanganan tersebut tidak ada persoalan, namun ternyata Covid-19 terus menular secara meluas dan seakan tidak bisa tertangani sehingga membuat Ketua DPR RI berkali-kali mengingatkan pemerintah agar segera membentuk tim nasional penanganan wabah virus corona yang bersifat terpusat (CNN Indonesia, (2020) & Telaumbanua, (2020)). Selain itu, karena kurangnya informasi membuat sebagian warga masyarakat di berbagai daerah banyak yang mengeluh, bingung dan semakin khawatir akibat tidak mendapatkan pelayanan secara aman dan meyakinkan ketika merasa ada indikasi terpapar virus Covid-19 (Telaumbanua, 2020).

Protokol Kesehatan untuk penanggulangan Covid-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon (Suni, (2020) & Mardhia et al., (2020)). Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap

individu antara lain, memakai masker, memakai sarung tangan, menggunakan *hand sanitizer*/desinfektan, Mencuci tangan dengan sabun, Menghindari menyentuh wajah, Menghindari berjabat tangan, Menghindari pertemuan atau antrian Panjang, Menghindari menyentuh benda/permukaan benda di area publik, Menghindari naik transportasi umum, Menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain ketika di luar rumah, dan Jika menunjukkan gejala penyakit segera memberi tahu orang-orang di sekitar (Kemenkes RI, (2020) & Mardhia, (2020)).

Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres, psychological wellbeing (Sari & „Atiqoh (2020); Triyaningsih (2020); Fadli et al.,(2020); Wulandari et al.,(2020); Abdul et al., (2020) & Rachman, (2018)).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Saat Pandemi Covid-19 Masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi. Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Covid-19 Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Saat Pandemi Covid-19 Masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan Covid-19 pada saat pandemi Covid-19 masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi?
- b. Bagaimana kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19 masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi?
- c. Adakah hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19 masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19 masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Covid-19 pada saat pandemi Covid-19 masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi.

- b. Mengidentifikasi kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19 masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi covid-19 masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber referensi tambahan dalam upaya peningkatan mutu belajar di bidang keperawatan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 khususnya masyarakat Desa Sumberagung Banyuwangi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Covid-19 dan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Saat Pandemi Covid-19 terutama di masyarakat.